

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Buku Teks

1. Pengertian Buku Teks

Materi pembelajaran biasanya terangkum dalam sebuah buku yang biasa dikenal dengan istilah buku teks. Istilah buku teks dianggap sebagai padanan kata dari *textbook* yang berarti buku pelajaran atau buku ajar.

Oxford Learner's Pocket Dictionary mendefinisikan *book is number of printed sheets of paper fastened together in a cover* artinya buku adalah informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan.¹⁹ Sedangkan *text is main printed part of a book or magazine* artinya teks adalah bagian utama yang dicetak dalam sebuah buku atau majalah.²⁰ Jadi, *textbook is book that teaches a particular* beberapa pelajaran, digunakan di sekolah. *subject, used in schools*²¹ artinya buku teks adalah buku yang mengajarkan

Webster New Dictionary dalam Kokom Komalasari mendefinisikan *textbook is a book giving instructions is the principles if a subject of study, any book the basis or partial of a course of study*. Buku teks adalah suatu buku yang memberikan pengajaran tentang prinsip-prinsip suatu bidang studi atau buku yang digunakan sebagai pegangan pokok atau pelengkap

¹⁹*Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (New York: Oxford University Press Inc, 2008), hlm. 44.

²⁰ *Oxford Learner's.....*, hlm. 459.

²¹ *Oxford Learner's.....*, hlm. 459.

dalam belajar.²⁵

Chambliss dan Calfee (1998), seperti dikutip oleh Masnur Muslich, menjelaskan secara lebih rinci. Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Menurut mereka, buku teks memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan otak siswa dan dapat memengaruhi pengetahuan serta nilai-nilai tertentu pada anak. Pusat Perbukuan menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.²⁶

Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan menjelaskan bahwa, buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, buku teks digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Selain menggunakan buku teks, pengajar dapat menggunakan sarana-sarana ataupun teknik yang sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Penggunaan yang memadukan buku teks, teknik serta sarana lain ditujukan untuk

²⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hlm. 41-42.

²⁶ Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 50.

²⁷ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 2009), hlm. 13-14.

mempermudah pemakai buku teks terutama peserta didik dalam memahami materi.

Dalam Permendiknas RI No. 2 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 3 disebutkan bahwa

buku teks pelajaran dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.²⁸

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku pelajaran yang ditujukan untuk peserta didik pada jenjang tertentu, memuat materi yang disusun secara sistematis oleh pakar dibidangnya dan penyusunannya mengikuti standar pendidikan nasional untuk maksud dan tujuan instruksional, dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang mudah dipahami oleh pemakaiannya sehingga dapat menunjang program pembelajaran.

2. Kualitas Buku Teks

Bagi seorang pelajar salah satu buku yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran. Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pengajaran yang ditunjangnya.

Greene dan Petty merumuskan butir-butir yang diajukan dimana buku

²⁸ Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008, *Tentang Buku*, Pasal 1, ayat (3).

teks tersebut dikatakan buku teks berkualitas, antara lain:

- 1) buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa mempergunakannya;
- 2) buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya;
- 3) buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya;
- 4) buku teks itu seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya;
- 5) buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu;
- 6) buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya;
- 7) buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan para siswa yang memakainya;
- 8) buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia;
- 9) buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa;

10) buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.²⁹

Berdasarkan paparan tersebut, kualitas buku teks dapat dilihat berdasarkan aspek isi/materi, penyajian, grafik, serta aspek kebahasaan. Materi dalam buku teks itu isinya haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berdasar pada kurikulum, lebih baik lagi jika materi tersebut terintegrasi dengan pelajaran lain namun tetap menghargai hal-hal yang tidak bertentangan seperti agama. Materi buku teks diharapkan dapat membuat siswa giat mempelajari kembali meskipun di luar proses belajar mengajar.

Selain aspek materi, cara menyajikan materi dalam suatu buku teks diharapkan sistematis dan dapat membuat siswa lebih memahami pengetahuan yang sesuai dengan umur siswa. Aspek penyajian materi berhubungan erat dengan aspek grafika. Materi dalam buku teks hendaknya diimbangi dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan materi sehingga membantu siswa dalam memahami dan berimajinasi tentang suatu pokok bahasan. Aspek kebahasaan tidak kalah penting, dalam menyajikan materi hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami namun jika memungkinkan, penggunaan kata-kata dalam penyajian materi tidak monoton dan dikembangkan sesuai jenjang atau tingkatan sekolah siswa.

²⁹ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku*, hlm 20-21

3. Kedudukan Buku Teks dalam Proses Pembelajaran

Buku sekolah, khususnya buku pelajaran, merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Karena buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum, maka buku sekolah menduduki peranan sentral pada semua tingkat pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Supriadi terhadap 867 SD/MI di Indonesia mencatat bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku pelajaran di SD berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil belajarnya.³⁰

Dalam berbagai model desain pembelajaran, kedudukan buku terlihat dalam komponen sumber belajar atau bahan belajar dan membelajarkan. Dilihat dari kepentingan siswa, buku disebut sebagai bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan guru, buku dipergunakan sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa.

Dalam menyelenggarakan pendidikan nasional, buku teks pelajaran juga dijadikan salah satu sumber belajar yang perlu diatur dalam standar pendidikan nasional. Khususnya tentang buku teks pelajaran disebutkan bahwa buku teks yang dipakai di sekolah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Penilaian itu dilakukan untuk menetapkan kelayakannya dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan.

³⁰ Dedi Supriadi, *Anatomi Buku...*, hlm. 46.

Kedudukan buku teks pelajaran yang begitu penting dalam model pembelajaran serta diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional membuat perlu mengetahui lebih jauh fungsi buku itu dalam proses pembelajaran.³¹

Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Di samping berfungsi mendukung guru dalam proses pembelajaran, buku teks juga merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi siswa. Terutama jika mengingat bahwa kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dengan kegiatan membaca dan menulis.

Dengan ketersediaan buku teks peserta didik dituntut untuk rajin membaca seperti yang tercantum pada Al-Qur'an surat al-'Alaq ayat (1)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (Q.S. Al -'Alaq/96: 1)”.³²

Dengan membaca seseorang akan mendapat informasi dan mengolahnya menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan tersebut pada akhirnya menjadi dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, dan mengembangkannya dalam bentuk ilmu pengetahuan dan

³¹ B.P.Sitepu, Penulisan Buku Teks Pelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19-20.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran dan Terjemahnya, (Semarang: CV Alwaah, 1993), hlm. 719.

teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

Dengan banyak membaca akan diperoleh banyak pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh inilah sebagai referensi atau bekal hidup dimasa yang akan datang. Dengan banyak memperoleh ilmu seorang pendidik wajib menyebarkan ilmu yang telah dimiliki kepada orang lain. Sehingga membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan. Dengan demikian banyak membaca, semakin bertambah pula wawasan dan cakrawala seseorang. Dengan demikian juga dapat meningkatkan kecerdasan seseorang yang rajin membaca dengan baik.

Sebagai sumber pengetahuan, buku teks merupakan sumber pengetahuan tertulis. Disebutkan dalam kitab *Ta'limu Muta'allim*:³³

قِيلَ : مَنْ حَفِظَ فَرَّ وَمَنْ كَتَبَ شَيْئًا قَرَّ

“Ada dikatakan: hafalan akan lari, tetapi tulisan tetap berdiri”

Seperti yang diungkapkan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* tersebut, maka buku teks memiliki peran penting dalam rangka sebagai sumber pengetahuan yang dapat dilihat atau dibaca lagi ketika dibutuhkan. Dengan mempelajari buku teks, ilmu pengetahuan dapat ditransfer secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga pengetahuan yang ingin didapat akan lama tersimpan dalam ingatan.

³³ Aliy As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (Terjemah Ta'limul Muta'allim)*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 116.

4. Fungsi Buku Teks

Secara umum buku mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam:

1. mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas,
2. berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas,
3. mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan
4. mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.³⁴

Beberapa peranan buku teks sebagai berikut:

- a. mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan;
- b. menyajikan pokok masalah atau subyek yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa sebagai dasar bagi program- program kegiatan yang disarankan;
- c. menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap, mengenai

³⁴ B.P.Sitepu, Penulisan Buku..., hlm. 21.

keterampilan-keterampilan ekspresional dan mengemban masalah-masalah pokok dalam komunikasi;

- d. menyajikan metode dan media pembelajaran untuk memotivasi para siswa;
- e. menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktisi;
- f. menyajikan bahan evaluasi yang sesuai dan tepat guna.³⁵

5. Kelayakan Buku Teks

Terkait dengan penilaian buku teks, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar. Menurut BSNP yang dikutip dari Masnur Muslich, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan.³⁶

Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk oleh BSNP, penulis buku teks, guru dan siswa pemakai buku teks, maupun masyarakat umum) dapat menerapkannya.

Bagi penilai buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks sebagai buku standar. Bagi penulis

³⁵ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku....*, hlm.17.

³⁶ Masnur Muslich, *Textbook Writing....*, hlm. 291.

buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan atau penulisan buku teks sehingga hasilnya tidak menyimpang dari harapan BSNP. Bagi guru, siswa, dan masyarakat umum, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks dipakai untuk kepentingan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan tertentu.

Secara berturut-turut keempat unsur kelayakan tersebut dan indikator masing-masingnya dijelaskan sebagai berikut:³⁷

a. Kelayakan Isi

Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum tersebut; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran.

b. Kelayakan Penyajian

Dalam hal kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) teknik penyajian; (2) penyajian pembelajaran; dan (3) kelengkapan penyajian.

c. Kelayakan Kebahasaan

Dalam hal kelayakan kebahasaan, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (2) pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan.

³⁷ Masnur Muslich, *Textbook Writing....*, hlm. 292-305.

d. Kelayakan Kegrafikan

Dalam hal kelayakan kegrafikan, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) ukuran buku; (2) desain kulit buku; dan (3) desain isi buku.

B. Peraturan Perundang-undangan tentang Penilaian Buku Teks

Tujuan penilaian buku teks adalah untuk memastikan bahwa buku-buku teks yang akan digunakan di sekolah- sekolah benar-benar layak pakai dan memenuhi standar nasional. Peraturan perundang-undangan yang melandasi penilaian buku teks pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496) Pasal 43 ayat (3) menyatakan bahwa “standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan”. Selanjutnya pasal yang sama ayat (4) menyatakan bahwa “Standar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik”. Lebih lanjut Pasal 43 ayat (5) menyatakan bahwa ”Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri”.³⁸

³⁸ Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 43 ayat (3), (4), dan (5).

2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang buku teks pelajaran Pasal 1 menyatakan bahwa

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Selanjutnya Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa

Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).³⁹

C. Standar Kelayakan Isi Buku Teks Tematik berdasarkan BSNP

Setiap buku pelajaran yang digunakan di suatu instansi pendidikan diharapkan memenuhi standar-standar yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Dari sudut pandang guru, buku teks yang baik adalah buku teks yang merangsang kesadaran guru serta dapat membantu dalam proses pembelajaran. Abdul Majid memaparkan bahwa buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya.⁴⁰

Ukuran yang ditetapkan guru dalam pemilihan buku teks antara lain adalah dari pengalaman mengajar dan penguasaan materi yang dimiliki oleh guru. Pemilihan buku teks yang dilakukan oleh guru sangat bervariasi antara yang satu

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran, Pasal 1 dan Pasal 3 ayat (1).

⁴⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 176.

dengan yang lain.

Namun lain halnya dengan standar yang ditetapkan oleh BSNP. BSNP telah menetapkan standar kualitas buku teks yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.⁴¹

Kriteria penilaian kelayakan isi buku teks siswa kelas V SD/MI tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kurikulum 2013 Terbitan Tahun 2017 meliputi 3 dimensi, yaitu:⁴²

1. Dimensi spiritual (KI-1)

- a. Terdapat kalimat yang mengandung unsur spiritual.

Pada setiap bab terdapat kalimat yang bernuansa spiritual.

- b. Bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI.

Setiap subtema harus menghindari hal-hal yang mengandung unsur SARA (Suku, Ras, Agama), pornografi (gambar, kalimat, simbol) dan bias (gender, wilayah/daerah, profesi, dan lain-lain) serta tidak melanggar HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual).

Hak Atas Kekayaan Intelektual dapat dideskripsikan sebagai hak atas kekayaan yang ada karena intelektual manusia. Karya intelektual tersebut di bidang ilmu pengetahuan, seni, sastra ataupun teknologi, dilahirkan dengan pengorbanan tenaga, waktu, dan bahkan

⁴¹ Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 43 ayat (5).

⁴² <http://puskurbuk.net/web/lain-lain/bukutekspelajaran.html>, diakses 20 Oktober 2018

biaya.⁴³

2. Dimensi sosial (KI-2)

- a. Menumbuh kembangkan aspek sosial, sikap positif dan karakter.

Pada setiap subtema terdapat kalimat yang membangkitkan aspek sosial (kerja sama, saling membantu, kepedulian), sikap positif dan karakter (disiplin, rasa ingin tahu, teliti, jujur, pantang menyerah, kritis, bertanggung jawab, dsb).

3. Dimensi Pengetahuan (KI-3)

- a. Cakupan Materi:

- 1) Keluasan materi sesuai dengan KD pada KI-3.

Materi yang disajikan dalam tiap subtema minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD pada KI-3. Adapun pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD pada KI-3 dalam Buku Teks Siswa Kelas V SD/MI Tema Organ Gerak Manusia dan Hewan Kurikulum 2013 Tahun 2017 yaitu:

- a) Subtema Organ Gerak Hewan
- b) Subtema Manusia dan Lingkungan
- c) Subtema Lingkungan dan Manfaatnya

- 2) Kedalaman materi sesuai dengan KD pada KI-3.

Setiap subtema memuat dimensi pengetahuan faktual,

⁴³ Wiji Suwarno, Perpustakaan dan Buku : Wacana Penulisan & Buku, (Jogjakarta : Ar-RuzzMedia, 2011), hlm.92.

konseptual, prosedural, dan metakognitif yang mendukung pencapaiannya KD pada KI-3. Dalam taksonomi Bloom ada empat macam pengetahuan, yaitu: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.

a) Pengetahuan faktual (factual knowledge)

Pengetahuan faktual merupakan pengetahuan yang berupa potongan-potongan informasi yang terpisah-pisah atau unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan faktual pada umumnya merupakan abstraksi tingkat rendah.

Ada dua macam pengetahuan faktual,

Pertama, pengetahuan tentang terminologi (*knowledge of terminology*) dimana mencakup pengetahuan tentang label atau simbol tertentu baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Setiap disiplin ilmu biasanya mempunyai banyak sekali terminologi yang khas untuk disiplin ilmu tersebut. Beberapa contoh pengetahuan tentang terminologi: pengetahuan tentang alfabet, pengetahuan tentang istilah ilmiah, dan pengetahuan tentang simbol dalam peta.

Kedua, pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur (*knowledge of specific details and element*) dimana mencakup pengetahuan tentang kejadian, orang, waktu dan informasi lain yang sifatnya sangat spesifik. Beberapa contoh pengetahuan tentang bagian detail dan unsur- unsur, misalnya pengetahuan

tentang nama tempat dan waktu kejadian, pengetahuan tentang produk suatu negara, dan pengetahuan tentang sumber informasi.⁴⁴

b) Pengetahuan konseptual

Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan tentang bentuk-bentuk pengetahuan yang lebih kompleks dan terorganisasi. Jenis pengetahuan ini mencakup: pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori; prinsip dan generalisasi; dan teori, model, dan struktur.⁴⁵

c) Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu. Seringkali pengetahuan prosedural berisi tentang langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu.⁴⁶

d) Pengetahuan metakognisi

Pengetahuan metakognisi merupakan istilah yang diperkenalkan Flavell tahun 1976. Flavell menyatakan bahwa metakognisi merupakan kesadaran seseorang tentang proses kognitifnya dan kemandiriannya untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴⁴ Ari Widodo, "Revisi Taksonomi Blom dan Pengembangan Butir Soal", http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/2006Taksonomi_Bloom_dan_alat_evaluasi.pdf, hlm. 2-3, diakses 12 November 2018

⁴⁵ Addison Wesley Longman, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen, terj. A taxonomy for learning, teaching, assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 42.

⁴⁶ Ari Widodo, "Revisi Taksonomi Bloom Didaktis", http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/19670527199_2031-ARI_WIDODO/2005-Revisi_Taksonomi_Bloom-Didaktis.pdf, hlm.4 diakses 12 November 2018

Secara lebih rinci Biryukov mengemukakan bahwa konsep metakognisi merupakan dugaan pemikiran seseorang tentang pemikirannya yang meliputi pengetahuan metakognitif (kesadaran seseorang tentang apa yang diketahuinya), keterampilan metakognitif (kesadaran seseorang tentang sesuatu yang dilakukannya) dan pengalaman metakognitif (kesadaran seseorang tentang kemampuan kognitif yang dimilikinya).⁴⁷

b. Keakuratan Materi

1) Keakuratan fakta/lambang/symbol

Semua simbol yang dituliskan dalam buku harus akurat, lambang-lambang tertentu harus sesuai dengan kesepakatan secara internasional.

2) Keakuratan konsep/definisi

Konsep dan definisi dirumuskan dengan jelas (well- defined) dan akurat.

3) Keakuratan prinsip

Prinsip merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Prinsip tersebut perlu dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir bagi peserta didik.

4) Keakuratan prosedur

Prosedur dan merupakan pentahapan dalam penyelesaian masalah, atau perhitungan.

⁴⁷ Polina Biryukov, "Metacognitive Aspect of Solving Combinatorics Problems", <http://www.cimt.plymouth.ac.uk/journal/biryukov.pdf>, diakses 12 November 2018

Kriteria penilaian kelayakan isi buku teks siswa kelas V SD/MI tema Organ Gerak Manusia dan Hewan Kurikulum 2013 Tahun 2017 meliputi 4 dimensi di atas dirangkum kedalam beberapa indikator yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Kriteria penilaian kelayakan isi buku teks siswa kelas IV
SD/MI tema Organ Gerak Manusia dan Hewan

Sub komponen	Butir	Skor				Alasan penilaian/ Saran
		1	2	3	4	
A. Dimensi Spiritual (KI-1)	1. Terdapat kalimat yang mengandung spiritual					
	2. Bebas dari unsur SARA, pornografi dan bias serta tidak melanggar HAKI					
B. Dimensi Sosial (KI-2)	3. Menumbuhkembangkan aspek sosial, sikap, dan karakter					
C. Dimensi Pengetahuan (KI-3)	4. Keluasan materi sesuai dengan KD pada KI-3					
	5. Keakuratan lambang/fakta/symbol					
	6. Keakuratan konsep/definisi					
	7. Keakuratan prinsip					
	8. Keakuratan prosedur					

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dengan teori-teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Karena itu diperlukan adanya penggunaan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang sudah dirumuskan oleh penulis. Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Skripsi Nunung Dwi Setiyorini, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2013, dengan judul “Analisis Kesesuaian Buku Ajar Kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup dengan Kurikulum 2013”. Skripsi Nunung Dwi Setiyorini membahas kesesuaian buku ajar kelas IV SD/MI tema “Peduli terhadap Makhluk Hidup” dengan kurikulum 2013. Kajiannya dilatar belakangi oleh perubahan kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013, yang menuntut perubahan pada buku ajar. Kajian ini menunjukkan bahwa isi buku guru dan buku siswa tema Peduli terhadap Makhluk Hidup kelas IV SD/MI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari kelengkapan isi buku masih terdapat kekurangan dalam mengembangkan materi IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia. ⁴⁸	Skripsi yang saya ambil adalah tentang “Kelayakan Buku Tematik Kelas 5 Tema Organ Gerak Manusia dan Hewan Terbitan Tahun 2017. Skripsi ini akan membahas mengenai kelayakan isi buku dan manfaatnya yang didasarkan oleh BNSP. Buku yang akan dianalisis ada 3 yaitu Buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terbitan Erlangga dan yang terahir terbitan Paltinum. Perbedaan dengan skripsi Nunung Dwi Setiyorini adalah jika skripsi Nunung lebih menyoroti masalah kelengkapan isi buku dan pengembangannya sedangkan untuk penelitian ini berfokus pada kesesuaian isi buku yang disesuaikan dengan KI I dan KI II.
2.	Thesis Thesi Rismayanti Siti Rohmah,	Berbeda dengan penelitian yang

⁴⁸ Nunung Dwi Setiyorini, “Analisis Kesesuaian Buku Ajar Kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup dengan Kurikulum 2013”, Skripsi, (Semarang : Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2013), hlm. 103.

	<p>mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013 dengan judul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Matematika Kelas V Sekolah Dasar”. Thesis ini menganalisis Buku Sekolah Elektronik (BSE) Matematika kelas V Sekolah Dasar dengan fokus kesesuaian materi dengan SK dan KD dalam kurikulum, kebenaran konsep, keterbacaan bagi siswa, keterbacaan bagi guru, kebermanfaatan bagi guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam buku Matematika BSE kelas V SD telah sesuai dengan SK dan KD dalam kurikulum ditinjau dari keluasan dan kedalaman materinya. Notasi, konsep dan pengerjaan pada materi pecahan, desimal, persen, perbandingan, dan skala telah memenuhi kebenaran konsep. Keterbacaan oleh siswa dalam hal kemudahan dan kemenarikan dianggap cukup mudah dan menarik. Keterbacaan oleh guru dalam hal kemudahan dan kemenarikan dianggap cukup mudah, menarik, dan dipahami. Kebermanfaatan yang dirasakan oleh guru dalam buku ini dapat menambah wawasan individu tentang pembelajaran.⁴⁹</p>	<p>akan dilaksanakan dimana menggunakan fokus penelitian berdasarkan dimensi spiritual, dan dimensi social. Sedangkan jenis bukunya jika ThesisThesi Rismayanti menggunakan buku pelajaran matematika yang hanya memuat pelajaran matematika, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan buku tematik yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang digabungkan membentuk sebuah tema</p>
3.	<p>Skripsi Ika Wasilatul Ngainiyah (2015) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, yang berjudul “Analisis Buku Ajar Kelas I SD/MI Tema Diriku Dalam Konsep Kurikulum 2013”. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut menganalisis isi buku ajar kelas I SD/MI tema diriku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan hasilnya menerangkan bahwa isi buku guru dan siswa kelas I SD/MI yang diterbitkan oleh</p>	<p>Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi yang dilakukan oleh saudari Ika Wasilatul Ngainiyah (2015) adalah objeknya, jika Saudari Ika Wasilatul Ngainiyah menganalisis tentang kesesuaian isi buku teks dengan kerikulum 2013 dilihat dari kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikatornya, sedangkan dalam penelitian ini penulis menganalisis kelayakan isi buku teks siswa kelas V SD/MI Tema Organ Gerak Manusia dan Hewan berdasarkan dimensi spiritual dan dimensi sosial dari beberapa penerbit buku.</p>

⁴⁹ Thesi Rismayanti Siti Rohmah, ”Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Matematika Kelas V Sekolah Dasar”, Thesis, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia,2013), hlm 214-215.

	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara keseluruhan sudah sesuai dengan konsep 2013. Selain itu masih terdapat kekurangan dalam menjabarkan materi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan PJOK, dan ditinjau dari prinsip-prinsip kurikulum 2013 secara keseluruhan semua prinsip telah terpenuhi terkecuali prinsip ketujuh yaitu kurikulum harus tanggap terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.	
--	---	--

E. Paradigma Penelitian

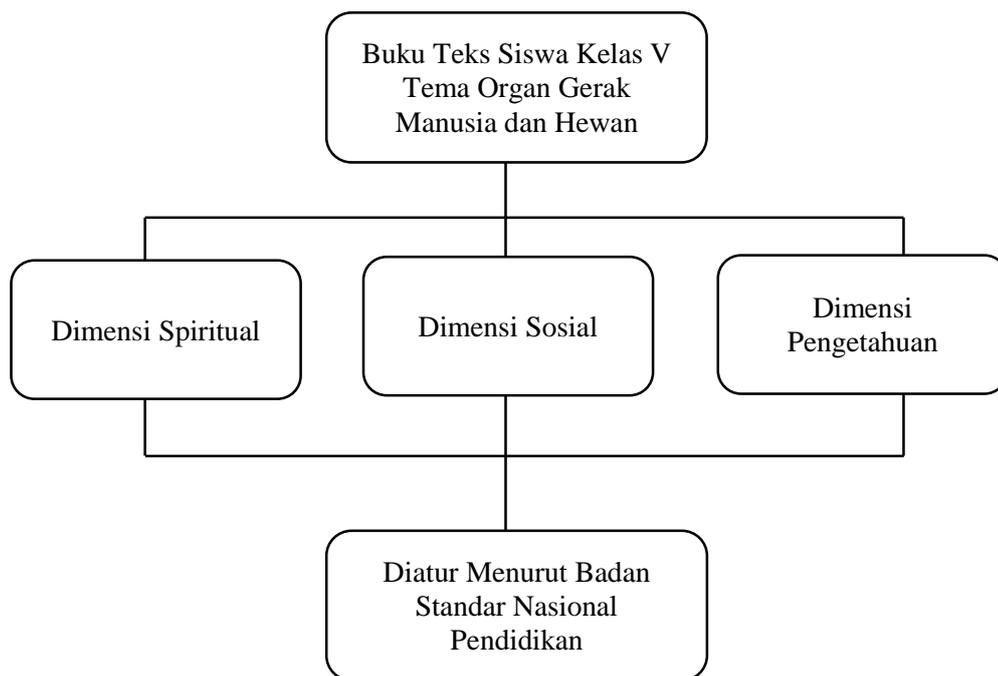
Buku teks siswa untuk kurikulum 2013 merupakan buku tematik integratif yang semua mata pelajaran dijadikan satu dan dibagi menjadi beberapa tema. Hal ini mengikuti sesuai pergantian kurikulum yang awalnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP dan sekarang menjadi Kurikulum 2013. Buku tematik ini biasanya adalah buku yang digunakan satu kali pakai, artinya akan ada pembaharuan setiap tahunnya dan isinya kurang lebih akan berbeda. Karena itu perlu disesuaikan dengan Badan Standart Nasional Pendidikan agar buku teks yang menjadi acuan belajar siswa menjadi buku yang benar-benar layak digunakan.

Saat melakukan penelitian, paradigma penelitian memiliki peran yang sangat penting. Paradigma merupakan pedoman seorang peneliti dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya.⁵⁰ Sehingga paradigma penelitian tersebut menjadi dasar pokok dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait kelayakan isi buku teks

⁵⁰ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 146.

siswa kelas V SD/MI Tema Organ Gerak Manusia dan Hewan Kurikulum 2013 Tahun 2017. Sehingga, paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagan 2.3
Paradigma Pendidikan



Buku teks siswa tema organ gerak manusia dan hewan ini adalah salah satu buku tematik yang menjadi acuan utama dalam belajar siswa. Ada tiga penerbit utama yang mengeluarkan seri untuk buku ini. Terbitan Kemendikbud, Erlangga dan Platinum menjadi buku yang paling banyak digunakan. Untuk mengukur apakah ketiga buku itu layak atau tidak perlu dilakukan penilaian dengan acuan yang sesuai dengan perundang-undangan. Untuk penelitian ini difokuskan menjadi analisis isi yang acuannya adalah KI dan dirangkum menjadi tiga dimensi yaitu dimensi spiritual, dimensi sosial dan dimensi pengetahuan. Dalam Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No. 2 Tahun 2008 tentang Buku Pasal 4 Ayat 1 disebutkan bahwa “Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar.” BSNP ini lah yang akan menjadi pedoman utama dalam penilaian buku teks siswa yang diterbitkan oleh tiga penerbit utama dan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu buku dilihat dari segi isinya.